

ASPEK PENINGKATAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Saidur Ridlo

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: saidurridlo@gmail.com

Abstrak

Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat mendidik siswa tentang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah tentang manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Hasil dalam penelitian ini bahwa proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan setiap sumber yang tersedia sesuai dengan perencanaannya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Sekolah, Lembaga Pendidikan

Abstract

Schools are educational institutions where students educate students about general and religious sciences. The teaching and learning process is basically a series of activities carried out by students with the teacher to achieve the expected goals. However, the most important thing in it is about management. Management success will be a barometer of educational success in itself. The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic education management. The result of this research is that the management process is a circular activity, starting from planning, organizing, directing, to monitoring. Management in education is very important, especially in Islamic educational institutions. Islamic education institutions must be able to create how to implement effective and efficient

education management. To get maximum results, managers of Islamic education institutions must be able to utilize every available source in accordance with their plans.

Keywords: *Education Management, Schools, Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin penuh dengan inovasi sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Kegiatan pendidikan umumnya berlangsung di dalam suatu lingkungan, dalam konteks pendidikan lingkungan adalah Lembaga Pendidikan. Terlebih Lembaga Pendidikan Islam harus berbenah diri dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan yang berkualitas terutama Lembaga Pendidikan Islam menengah atas dalam mempersiapkan keluaran yang berkualitas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun terjun dalam dunia pekerjaan.

Dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul upaya merekonstruksi masyarakat dengan pendidikan sebagai wahananya. Karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar berfungsi bagi kehidupan manusia di kemudian hari. Aktualisasi terhadap potensi-potensi tersebut dapat dilakukan dengan usahausaha yang disengaja dan secara sadar, sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal melalui pendidikan Islam.² Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi itu. Namun sistem pendidikan Islam di Indonesia sekarang ini masih dipertanyakan kedudukan dan kompetensi lulusannya, yang kurang mampu bersaing dengan mutu lulusan lembaga-lembaga lain yang benar-benar sudah memperhatikan masalah pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan Islam harus

¹ Sekretariat Negara RI, UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 2.

² A. Hamid Syarief, Pengembangan Kurikulum (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996), hlm. 1.

berbenah. Salah satu usaha pembenahan yang perlu untuk dilakukan adalah pada manajemen pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari kepala madrasah. Sebagaimana dikatakan Khozin, 4 salah satu kegagalan dalam pengelolaan madrasah, baik swasta maupun negeri adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diemban. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta gaya kepemimpinan yang tidak ideal. Oleh karena itu, kinerja pemimpin sangat dibutuhkan untuk memaknai Manajemen Pendidikan Islam.

KAJIAN TEORI

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, management berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.³

Marshal dalam Ike menyatakan bahwa, manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya.⁴ Sementara Schermerhorn berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sedangkan manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya⁵ serta suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

³ John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (1995), hlm. 372.

⁴ Ike Kusdyah Rachmawati, Manajemen: Konsep – Konsep Dasar dan Pengantar Teori, (Malang: UMM Press, 2004)

⁵

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

KAJIAN TEORI

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sehingga, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya memanusikan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik.

Pendidikan adalah proses seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup dan proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian manajemen pendidikan dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tuanya

dan sesama hidupnya dan juga tanah air sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Sedangkan pendidikan Islam terpadu adalah pendidikan yang diselenggarakan berada dalam satu kelompok dan di kelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Pendidikan Islam terpadu mengedepankan prinsip *seamless education*l yaitu pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. *Building image* menjadi satu, sebagai bagian yang utuh, seperti guru, staf, lab, ruang kelas, gedung atau sumber daya sekolah lainnya merupakan milik bersama (*resources sharing*). Lebih lanjut, Syarifudin menjelaskan delapan konsep terpadu yaitu pertama, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. kedua, keterpaduan dalam kurikulum. Ketiga, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Ada sinergi antara stakeholder yang terkait dengan pendidikan tersebut. Terpadu sebenarnya memiliki arti yang sangat luas mulai dari kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah yang memadukan dengan masyarakat, orang tua dan sebagainya. Banyak sekali orang yang melihat sekolah Islam terpadu begitu diminati sehingga beberapa orang berminat untuk mendirikan sekolah Islam terpadu tersebut. Dari berbagai pengertian tentang manajemen, pendidikan dan pendidikan Islam terpadu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam, yang melibatkan sumber daya manusia muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien yang penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan umum dengan nilai dan ajaran Islam dalam satu bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu studi literature. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi didalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan.⁶ Adapun jenis

⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 84.

penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa studi literature untuk mengumpulkan data-data sebagai sumber utama penelitian ini sehingga penelitian ini validasi yang tinggi sesuai yang terjadi di lapangan. Kemudian, setelah peneliti mendapatkan literature yang sesuai dengan penelitian ini. Kajian pengembangan karakter kepribadian anak usia dasar akan dilakukan dengan melakukan analisis data sesuai dengan literature yang ada dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki objek bahasan yang cukup kompleks. Berbagai objek bahasan tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian di integrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam. Istilah Islam dapat dimaknai Islam wahyu dan Islam budaya, Islam wahyu meliputi al-qur'an dan al-hadist. Sementara itu Islam budaya meliputi ungkapan sahabat nabi, pemahaman ulama, pemahaman cendikiawan muslim, dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dapat dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan budaya. Oleh karena itu, pembahasan manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Maka pembahasan ini akan mempertimbangkan bahan-bahan sebagai berikut :

1. Teks wahyu baik al-qur'an maupun al-hadist yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam.
2. Perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat nabi, ulama, maupun cendikiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan.
3. Realitas manajemen pendidikan Islam.
4. Kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam.
5. Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam.

Poin nomor 1 sampai 4 merefleksikan ciri khas Islam pada bangunan manajemen pendidikan Islam, sedangkan poin nomor 5 tambahan yang bersifat umum untuk membantu merumuskan bangunan manajemen pendidikan Islam. Tentunya setelah diseleksi berdasarkan nilai-nilai tersebut merupakan refleksi wahyu. Sedangkan realitas tersebut sebagai refleksi budaya. Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis, perkataan-perkataan

para sahabat Nabi, ulama, dan cendekiawan muslim sebagai sandaran rasional, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris, sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam sebagai sandaran teoretis.

Jadi manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas 4 sandaran yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoretis. Sandaran teologis menimbulkan keyakinan adanya kebenarankebenaran pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal pikiran. Sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoretis menimbulkan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data serta telah dipraktekkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan

Landasan Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Atsaur serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

1. Al-Qur'an

Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam.

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. AtTaubah: 122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2. Sunnah dan Atsar

Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda:

Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Di samping itu, beliau juga punya perhatian terhadap manajemen, antara lain dalam sabda berikut: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Thabrani) Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin abi Thalib ra mengatakan: Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.

3. Perundang-Undangan yang Berlaku di Indonesia

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangundangan". Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa "Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya 31 dan/atau menjadi ahli ilmu agama".

Manajemen Pendidikan dalam Islam

Manajemen pendidikan dalam operasionalnya di lembaga pendidikan/sekolah mempunyai bidang-bidang garap. Masing-masing bidang garap tersusun sebagai sebuah sistem manajemen pendidikan di sekolah yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Bidangbidang manajemen di sekolah tersebut meliputi: a) manajemen kurikulum, b) manajemen kesiswaan, c) manajemen personalia, d) manajemen sarana prsarana, e) manajemen keuangan. Manajemen kurikulum merupakan bagian terpenting dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (pengelolaan) sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia sekarang ini mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat. Sebagian pengamat pendidikan berpendapat bahwa krisis ekonomi dan politik yang melanda masyarakat Indonesia secara berkepanjangan disebabkan terutama oleh krisis moral yang menandakan bahwa PAI belum sepenuhnya berhasil membina masyarakat, khususnya masyarakat peserta didik, untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa dan mampu mencegah umat Islam dari

praktikpraktik korupsi, kolusi dan nepotisme yang didorong oleh sikap hidup komsumeristik, materialistik, dan hedonistik.

Perkembangan zaman yang semakin kompleks sekarang ini memerlukan pengenalan pendidikan agama sejak usia dini kepada anak-anak. Perkembangan zaman ini membawa dampak positif, juga dapat memberikan dampak negatif yang perlu diwaspadai terutama bagi generasi muda Indonesia. Di lain pihak selain pendidikan yang berasal dari keluarga, lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, merupakan jalur utama dan jalur yang sangat efektif dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda. Jadi pengenalan pendidikan agama melalui jalur lembaga pendidikan tertentu merupakan cara/langkah yang efektif. Pengenalan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan dengan cara membangun sekolah- sekolah Islam, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum dalam satu kompleks. Sehingga lingkungan yang tercipta dapat terkontrol dan agamis, selain itu pendidikan yang tercipta juga selalu berkesinambungan. Berdasar pada uraian di atas, lembaga pendidikan Islam terpadu merupakan alternatif solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia muslim agar tercapai manusia yang dapat bermanfaat untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.

Berbicara tentang fungsi manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum seperti yang dikemukakan Henry Fayol seorang industriyawan Prancis, dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan Fayol itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmu manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang. Sementara itu Robbin dan Coulter, mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.

Pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi

harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang. Manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika semua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam, maka akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Dalam manajemen pendidikan Islam, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan diluar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh sipenerima pengarahan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia

Madrasah merupakan lembaga pendidikan. Dalam madrasah terdapat beberapa orang, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Maka demi efektifnya dan mudahnya mencapai tujuan tersebut tentu harus ada planning terlebih dahulu sebelum bertindak. G.R Terry mengemukakan tentang planning sebagai berikut: Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷

Untuk menyusun organisasi madrasah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) mempunyai tujuan yang jelas,

⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 10.

- (2) adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dan lain sebagainya,
- (3) adanya kesatuan perintah; para bawahan/anggota hanya mempunyai seorang atasan langsung, dan
- (4) adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi.⁸

Proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan tanggung jawab ini, guru harus mampu mengevaluasi, mengoreksi dan menilai hasil proses pengajaran yang dilakukan apakah sudah mengarahkan pada tujuan yang sebelumnya direncanakan atau masih belum sama sekali. Nanang Fattah dalam Landasan Manajemen Pendidikan memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁹ Kementerian Pendidikan Nasional memberikan definisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).

Dengan demikian, maka yang disebut dengan transformasi manajemen pendidikan Islam adalah proses perubahan dan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Arah transformasi manajemen pendidikan Islam sebagai langkah perubahan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan melalui kerja sama yang dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya usaha sadar yang dilakukan

⁸ Ngalim Poerwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 108.

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Penerbit Remaja Rosydakarya, 2004), hlm. 1.

pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan agama Islam dapat diartikan sebuah perubahan total dan menyeluruh serta mencakup segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru dalam usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik di bidang manajemen pendidikan Islam. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS). SD Muhammadiyah Parakan Temanggung telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah, di antaranya yaitu: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam menjalankan kegiatan manajerial sekolahnya, di antaranya yaitu: prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sekretariat Negara RI, UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 2.
- A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1996), hlm. 1.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (1995), hlm. 372.
- Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen: Konsep – Konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UMM Press, 2004)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 84.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 10.
- Ngalim Poerwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 108.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Penerbit Remaja Rosydakarya, 2004), hlm. 1.